

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian tahapan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu secara ilmiah, yang dilakukan dengan cara yang masuk akal dapat dinilai secara empiris dan dilakukan dengan tahapan sistematis (Sugiono, 2011:2). Bab ini akan menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian yang berupa teknik pengumpulan data, teknik analisis data hingga teknik sintesis data

3.1. Jenis dan Metode Umum Penelitian

3.1.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas (Raco, 2010:61). Karakteristik khas dari penelitian ini adalah penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*) sasaran penelitian yaitu dalam keadaan aktual dan asli apa adanya tanpa rekayasa penelitian sehingga, tema atau bahasan penelitian kualitatif mengarah pada kondisi asli, sesuai dengan di mana, dan kapan subjek penelitian berada. Dimulai dengan mengobservasi sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide-ide yang abstrak (induktif), dan berawal dari suatu fakta juga realita, disusun secara lentur dan terbuka disesuaikan dengan kondisi sebenarnya yang dijumpai di lapangan (fleksibel), kedalaman (*indepth*) metode ini hendak mempelajari bagaimana orang mengerti sesuatu. Pada prinsipnya manusia selalu mengungkapkan diri dalam bentuk simbol-simbol. Simbol ini memiliki arti. Untuk itu wawancara merupakan media yang penting untuk menangkap pemahaman dan pengertian orang atas simbol-simbol yang digunakan, keseluruhan (*wholeness*) Jadi, termasuk ciri khas penelitian kualitatif adalah kontek sosialnya dapat diperiksa secara menyeluruh, tanpa menjadikannya terisolir, tidak lengkap dan menjadi variabel terputus, dan fokus pada makna (*centrality of meaning*) Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis, sehingga data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar memiliki makna yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi.

3.1.2. Metode umum penelitian

Metode umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) mendefinisikan metode kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian terhadap orang-orang maupun perilakunya yang akan diamati sehingga menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan data-data yang diperoleh berdasarkan kondisi aktual di lapangan, selanjutnya data tersebut akan dikaji untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang berasal dari literatur maupun penelitian-penelitian terdahulu. Sedangkan metode yang digunakan dalam mengkaji data berdasarkan standar dan peraturan-peraturan yang berlaku menggunakan metode normatif.

Dengan tahapan yang dimulai dari pengungkapan isu kawasan dan masalah penelitian hingga tahap pemberian gagasan sampai penyimpulan akhir penelitian dengan ditambahkan persepsi masyarakat (kuisisioner) namun dengan porsi tidak lebih banyak dari kajian literatur, teori, juga peraturan-peraturan.

3.2. . Lokasi penelitian

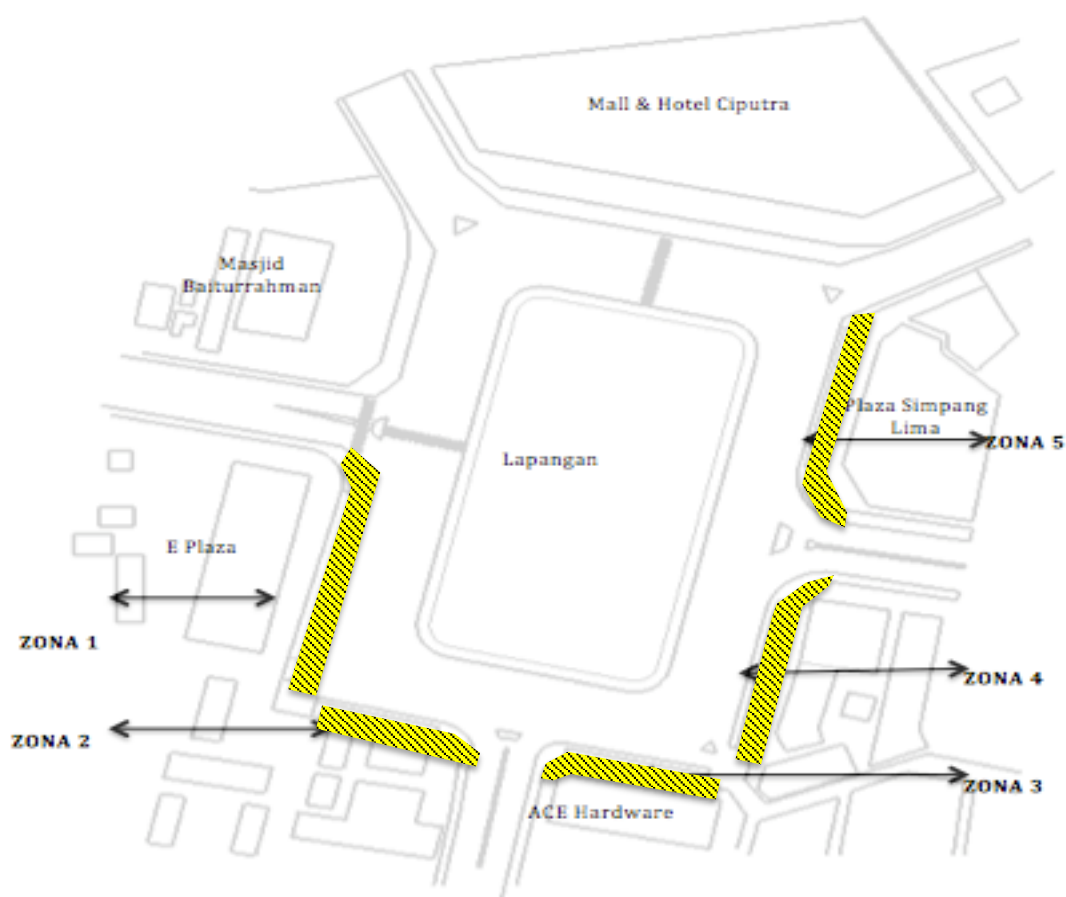
Lokasi penelitian yang digunakan adalah Kawasan Simpang Lima, Semarang. Kawasan Simpang Lima Semarang adalah sebuah kawasan yang berada di pusat kota Semarang dijalur nasional. Simpang lima merupakan pertemuan dari lima jalan besar yang tergabung dan membentuk bundaran, yaitu jalan besar pertama ialah pada Jl. Pahlawan, Jl. Pandanaran tempatnya pusat oleh-oleh, Jl. Ahmad Yani, Jl. Gajah Mada dan Jl A Dahlan yang tidak begitu besar. Di sekitarnya berdiri penginapan hotel berbintang dan *mall*. Di antaranya, Hotel Horison, Hotel Ciputra, Hotel Graha Santika, Plaza Simpang Lima, Mall Ciputra, E Plaza, Untuk hari sabtu dan minggu kawasan ini sangat dipadati dan diperuntukan untuk pejalan kaki juga pesepeda.



Gambar 3.1 Gambar dan peta kawasan penelitian
 Sumber: Google maps

3.3. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan titik perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang ingin diteliti untuk mendapatkan data yang terarah.



Gambar 3.2 Peta zona amatan

Objek dalam penelitian ini adalah jalur pejalan kaki pada kawasan Pedagang Kaki Lima Simpang Lima Semarang yang mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pejalan kaki tersebut. Unsur keamanan dan kenyamanan dipilih karena sudah dapat mewakili kebutuhan yang mencakup objek amatan yang akan diteliti yaitu keamanan dan kenyamanan fisik berdasarkan parameter penelitian yang sudah diterapkan.

3.4. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini bisa berupa responden maupun orang yang diamati di lapangan.

Kategori subjek penelitian ialah

1. Pejalan kaki, yakni pejalan kaki yang hanya melintas pada jalur dan pejalan kaki sebagai pembeli

Populasi dalam penelitian ini adalah pejalan kaki pada jalur pejalan kaki di Kawasan Pedagang Kaki Lima, Simpang Lima Semarang, yang beraktivitas pada pagi, siang, sore dan malam hari terutama pada waktu ramai yaitu hari libur melalui pertanyaan terbuka, 30 responden yang mencakup pejalan kaki yang sehat jasmani dan penyandang difabel juga Pedagang Kaki Lima. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sampel adalah termasuk kategori pejalan kaki yang sedang melewati atau menggunakan jalur penelitian sehingga sampel yang diambil dapat representatif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan secara jelas. Teknik penggalan data yang digunakan adalah *snowball sampling* yaitu melalui wawancara secara mendalam kepada satu responden ke responden lain sampai peneliti tidak dapat menemukan informasi lagi. Kategori pejalan kaki ialah berjenis kelamin wanita maupun pria berusia 17 tahun keatas (kategori dewasa menurut Depkes), yang normal maupun yang memiliki keterbatasan fisik, yang sendiri maupun yang ditemani orang lain serta yang memang bermaksud datang maupun yang sekedar lewat.

3.5. Waktu dan Instrumen Penelitian

3.5.1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dibagi menjadi 3, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian. Untuk tahap pelaksanaan penelitian bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan penelitian

dimulai pada bulan Oktober 2017 dan berakhir April 2018, dalam penelitian ini terbagi menjadi hari kerja dan hari libur yang sudah dibagi lagi menjadi pagi hari, siang hari dan sore hari dan malam hari. Terdapat durasi waktu penelitian sebagai perkiraan waktu penelitian yang dilakukan yaitu pagi (07.00 – 10.00), siang (12.00 – 14.00) sore (15.00-17.00) dan malam (20.00-22.00). Pembagian waktu tersebut untuk melihat perbandingan pola aktivitas pada waktu yang berbeda.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Persiapan penelitian:		
a.	Konsultasi judul penelitian	Oktober 2017	Pada dosen pembimbing
b.	Penyerahan sinopsis penelitian	Oktober 2017	Pada dosen pengampu mata kuliah Seminar Arsitektur
c.	Pengumpulan data	Oktober-Desember 2017	Data dari literatur maupun kondisi lapangan
d.	Penyusunan draft proposal	Oktober-Desember 2017	Dengan konsultasi bersama dosen pembimbing
e.	Penyelesaian dan bimbingan bab I s/d III	Oktober-Desember 2017	Penyesuaian waktu dengan dosen pembimbing
f.	Seminar proposal	Desember 2017	Menyesuaikan jadwal ujian mata kuliah Seminar Arsitektur
g.	Revisi Proposal	Januari 2018	Selama minggu kedua ujian akhir semester
h.	Pengumpulan proposal skripsi final	Januari 2018	Pada hari terakhir ujian akhir semester
2.	Pelaksanaan penelitian		
a.	Menyiapkan peralatan	Januari 2018	Peralatan kebutuhan lapangan: surat perizinan dan alat survei pengamatan, wawancara dan kuesioner.
b.	Menyiapkan surat perijinan	Januari 2018	Mengurus administratif di jurusan dan fakultas
c.	Melakukan survey lapangan	Februari 2018	Mengamati dan mengidentifikasi kondisi aktual sesuai

d.	Melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner	Februari 2018	dengan parameter penelitian pada hari kerja dan libur (pagi, siang, sore, dan malam) dengan 2 kondisi cuaca. Wawancara dan kuesioner: Hari Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu dan Minggu di minggu pertama pada pagi, siang, sore dan malam hari.
3.	Penyusunan laporan penelitian:		
a.	Penyusunan bab IV dengan pengolahan dan analisis data	Maret 2018	Dengan konsultasi
b.	Penyusunan bab IV untuk perumusan rekomendasi	Maret-April 2018	Setelah keseluruhan data selesai diolah
c.	Penarikan kesimpulan	April 2018	Dengan konsultasi
d.	Penyelesaian draft laporan skripsi	April 2018	Dengan konsultasi
e.	Seminar hasil	Mei 2018	Menyesuaikan jadwal yang keluar (30 April-4 Mei 2018)

3.5.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dan dilanjutkan untuk pengolahan analisis data. Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan dan memperoleh data serta pengolahan dan penyajian data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan wawancara yang dilakukan pada pengunjung atau pejalan kaki dan pedagang kaki lima dikarenakan perlu data langsung dari sebagai pengguna jalur, sehingga informasi yang diperoleh dapat berkembang; observasi lapangan untuk melihat kondisi aktual dari lokasi penelitian dengan alat bantu kamera, *drone*, *checklist*, alat tulis, *recorder* untuk wawancara, dan kuesioner yang dilakukan pada pejalan kaki dan pedagang kaki lima untuk memperoleh data mengenai gambaran jalur pejalan kaki berdasarkan persepsi pengguna secara keseluruhan terkait fungsinya untuk jalur pejalan kaki. Untuk kuesioner dibagi menjadi 2 jenis, yaitu kuesioner untuk pejalan kaki dan pedagang kaki lima, detail kuesioner dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk menganalisis keamanan dan kenyamanan fisik pejalan kaki di kawasan Pedagang Kaki Lima Simpang Lima Semarang yaitu keamanan, sirkulasi, aksesibilitas, elemen bentuk

Tabel 3.2 Variabel penelitian

LINGKUP AREA ASPEK KEAMANAN	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	ACUAN	
Jalur pedestrian	Sirkulasi	• Dimensi	1. Tinggi sambungan permukaan 1,25 cm (diminimalkan) agar tidak tersandung	Permen PU No. 30 tahun 2006	
			2. Kemiringan/ <i>ramp</i> maksimal 5 derajat dengan permukaan yang rata	Permen PU No. 30 tahun 2006	
	Aksesibilitas	• Material (pada jalur pedestrian)	1. Terdapat perbedaan tekstur material untuk penyanggah difabel	Perda Kota Semarang No.14:2011-2031 mengenai penataan jalur pejalan kaki & Permen PU No. 30 tahun 2006	
			2. Terdapat perbedaan tekstur antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan agar aktivitas masing-masing tidak saling mengganggu	Rustam Hakim (2003) & Permen PU No. 30 tahun 2006	
			• Jalur penyebrangan	1. Zebra cross, untuk membantu pejalan kaki merasa aman menyebrang dari jalur pedestrian yang satu ke yang	Untermann (1984) & Rustam Hakim (2003) & Standar Direktorat

lain
Bina Teknik
(1995)

2. Rambu pada jalur penyebrangan, Elemen penunjang keamanan untuk memberikan identitas, informasi juga larangan. Dan rasa aman untuk menyebrang.

Standar Direktorat Bina Teknik (1995), Untermann (1984) & Rustam Hakim (2003)

Jalur penyebrangan	Bentuk Bentuk <i>elemen landscape furniture</i> harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar skala yang dibentuk mempunyai fungsi sebagai penunjang keamanan	• Elemen	1. <i>Bollard</i> , pembatas untuk menuju jalur pejalan kaki fungsinya agar tidak ada yang menggunakan area pedestrian selain pejalan kaki	Untermann (1984) & Standar Direktorat Bina Teknik (1995)
			2. Rambu pada jalur pedestrian, Elemen penunjang keamanan untuk memberikan identitas, informasi juga larangan	Untermann (1984) & Standar Direktorat Bina Teknik (1995)
			3. Lampu penerang, elemen penunjang keamanan untuk memberikan rasa aman bagi pejalan kaki di malam hari	Permen PU No. 30 tahun 2006, Untermann (1984) & Rustam Hakim (2003)

LINGKUP AREA ASPEK KENYAMANAN	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	ACUAN
Jalur pedestrian	Sirkulasi Sirkulasi manusia yang berupa pedestrian membentuk hubungan erat dengan aktivitas kegiatan di dalam tapak,	• Dimensi	1. Lebar • Identifikasi lebar pedestrian min. 120 cm (searah) dan 160 cm (dua arah) untuk memudahkan pergerakan	Permen PU No. 30 tahun 2006

seperti ukuran, kejelasan orientasi, fasilitas penunjang dan fasilitas penyebrangan		3.	Panjang jalur pedestrian untuk tingkat kelelahan 15-20 m	Permen PU No. 30 tahun 2006
	• Pola	1.	Penempatan fungsi, kenyamanan pejalan kaki terhadap aktivitas lain yang menempati jalur pedestrian seperti warung, tempat makan dan elemen perabot	Untermann (1984) & Permen PU No. 30 tahun 2006
		2.	Bentuk alur, yakni sirkulasi yang terbentuk dari adanya aktivitas lain pada pedestrian	Untermann (1984) & Permen PU No. 30 tahun 2006
Bentuk	• Elemen	1.	Rambu/ <i>sign</i> yang sifatnya untuk memberikan suatu identitas, informasi maupun larangan	Rustam Hakim (2003)
Bentuk <i>elemen landscape furniture</i> harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar skala yang dibentuk mempunyai fungsi sebagai penunjang kenyamanan gerak, juga untuk membentuk hubungan antara aktivitas di lokasi		2.	Tanaman sebagai peneduh, untuk pelindung dan penyejuk pedestrian	Rustam Hakim (2003) & Permen PU No. 30 tahun 2006
		3.	Tempat istirahat, memberi ruang istirahat bila lelah berjalan. Dan memberi waktu bagi pejalan kaki untuk menikmati suasana lingkungan sekitarnya.	Rustam Hakim (2003) & Standar Direktorat Bina Teknik (1995)
		4.	Bollard, pembatas antara jalur pedestrian dengan jalur kendaraan	Rustam Hakim (2003)
		5.	Tempat sampah, tempat sampah diletakkan di jalur pedestrian	Rustam Hakim (2003)

			agar jalur tersebut tetap bersih. Sehingga kenyamanan pejalan kaki tetap terjaga.
Aksesibilitas	• material	1.	Penggunaan bahan permukaan jalur pedestrian yang tidak membahayakan disaat cuaca hujan, tidak licin.
Aksesibilitas adalah faktor-faktor kemudahan untuk mencapai jalur pedestrian dan penghubungnya		2.	Tidak berlubang yang dapat membuat tersandung
			Rustam Hakim (2003) & Permen PU No. 30 tahun 2006
			Perda Kota Semarang No.14:2011-2031 mengenai penataan jalur pejalan kaki

3.7. Tahap Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan studi ini meliputi hal – hal yang berkaitan dengan aktivitas pada kawasan studi dan elemen pembentuk ruang luar pada kawasan studi. Data – data tersebut dibagi berdasarkan cara – cara memperolehnya, yaitu:

Untuk tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Survei Lapangan

Pada tahap survey awal, peneliti membuat kerangka untuk melakukan observasi yang akan datang. Dimana peneliti melakukan survey awal untuk melihat kondisi fisik dan permasalahan yang timbul di Kawasan Pedagang Kaki Lima Simpang Lima Semarang. Setelah itu peneliti membuat kerangka awal yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, pemilihan obyek pengamatan, instrumen penelitian dan lain-lain.

2. Tahap Wawancara

Pada tahap wawancara, peneliti mewawancarai pejalan kaki untuk mengetahui kebutuhan jalur pejalan kaki pada kawasan berdasarkan persepsi pengguna, yaitu 30 responden (pejalan kaki), menganalisis kesesuaian kondisi aktual dengan sudut pandang pengguna, mengetahui kebutuhan pejalan kaki, menganalisis kesesuaian fungsi jalur pedestrian dengan kebutuhan pejalan kaki.

3. Tahap Survei Pengumpulan data

Survei yang dilakukan berupa observasi setting fisik pada zona yang telah dibagi menjadi aspek keamanan dan kenyamanan dengan variabel sirkulasi, bertujuan untuk mengetahui dan memperkuat aktivitas yang ada dalam situasi waktu dan tempat tertentu. aksesibilitas dan elemen bentuk. Setelah itu dilakukan observasi mengenai aktivitas yang ada di zona-zona tersebut, untuk mendapatkan efektivitas keamanan dan kenyamanan gerak fisik.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif, dengan memaparkan atau mendeskripsikan bagaimana keamanan dan kenyamanan fisik pejalan kaki yang ada pada lokasi yang sudah ditentukan berdasarkan interpretasi melalui variabel atau sub-sub indikator, juga atau evaluasi terhadap masing-masing variabel penelitian dari kedua aspek penelitian, dengan pendekatan teori, standar atau peraturan, kuesioner dan wawancara. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *mean score analysis*.

3.7.1. Data Primer

Data ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan dan subyek penelitian (responden) yang merupakan sumber asli dan didapatkan dengan cara observasi objek.

1. Observasi lapangan

Pada tahap observasi diawali dengan mengidentifikasi variabel – variabel tertentu secara detail seperti:

- a. Sirkulasi; seperti dimensi jalan, dan pola sirkulasi pejalan kaki.
- b. Aksesibilitas; adapun mengenai material juga kemudahan dalam jalur pedestrian juga pada jalur penyebrangan.
- c. Elemen bentuk; yaitu elemen pejalan kaki seperti lampu penerangan, tempat sampat, tempat duduk, penanda dan *bollard* yang terdapat pada jalur pedestrian juga jalur penyebrangan.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara, peneliti mewawancarai pejalan kaki dan juga pedagang kaki lima untuk mengetahui kebutuhan jalur pejalan kaki pada kawasan berdasarkan persepsi pengguna, menganalisis kesesuaian kondisi aktual dengan sudut pandang pengguna, mengetahui kebutuhan pejalan kaki berdasarkan pedagang kaki lima, menganalisis kesesuaian fungsi jalur pedestrian dengan kebutuhan pejalan kaki.

3. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner, dengan teknik formal kuisisioner kepada pengguna jalan untuk bantuan mengolah data juga memperkuat penelitian guna mengetahui persepsi pejalan kaki terhadap keamanan dan kenyamanan fisik saat ini. (kuisisioner tercantum pada lampiran).

Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji aktivitas pada kawasan studi yang dilakukan oleh pengguna kawasan. Kegiatan ini akan diamati selama hari kerja dan hari libur. Tujuan dari observasi penelitian yaitu untuk mendapatkan data di kawasan pedagang kaki lima Simpang Lima Semarang.

3.7.2. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder berupa pengumpulan data melalui studi literatur baik dari pustaka yang telah ada maupun pengumpulan data dari sumber-sumber instansi terkait. Studi literatur digunakan sebagai penunjang tinjauan teori serta memperkaya wawasan yang dapat menunjang mengenai keamanan dan kenyamanan bagi pengguna lanjut usia di ruang luar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah mengkaji dengan mengumpulkan serta membaca dari sumber literatur yang ada dan diolah untuk dilaporkan sebagai data penelitian dengan teknik deskriptif analisis.

Tabel 3.3 Data sekunder

No	Jenis data	Sumber data	Data informasi yang diperoleh	Kegunaan
----	------------	-------------	-------------------------------	----------

1	Pengumpulan data pustaka/literatur	Buku Jurnal Artikel Prosiding	Data yang berkaitan dengan kenyamanan pedestrian dan jalur pedestrian, dan aktivitas sektor informal legal juga ilegal pada kawasan perkotaan	Untuk menentukan objek amatan dan menentukan faktor yang mempengaruhi pola pemanfaatan ruang
2	Dokumen Instansional	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008	Data yang berkaitan mengenai pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan	Menganalisis kawasan studi dan mengevaluasi kesesuaiannya
		Peraturan Daerah Kota Semarang nomor 11 tahun 2000	Data yang berkaitan mengenai penataan sektor informal kota Semarang	
		Peraturan Daerah Kota Semarang nomor 14 tahun 2011-2031	Data yang berkaitan dengan penataan jalur pejalan kaki	

Data yang telah diperoleh akan diolah diawali dengan proses tabulasi data yaitu pengelompokan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah dalam proses analisis.

3.8. Analisis dan Sintesis

3.8.1. Analisis data

Data akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Menurut Kotler (2006), penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan suatu jalur pedestrian. Dalam penelitian ini, fenomena yang akan dideskripsikan adalah kondisi aktual jalur pejalan kaki di kawasan pedagang kaki lima Simpang Lima Semarang. Variabel-variabel yang akan diteliti merupakan variabel yang berfokus pada aspek keamanan dan kenyamanan fisik. Setelah semua data fisik lokasi penelitian terkumpul, dianalisis bagaimana keamanan dan kenyamanan fisik pejalan kaki yang ada pada lokasi yang sudah ditentukan berdasarkan interpretasi melalui variabel atau sub-sub indikator, juga analisis dilakukan dengan penilaian atau evaluasi terhadap masing-masing variabel penelitian dari kedua aspek penelitian, dengan pendekatan teori, standar atau peraturan, kuesioner dan wawancara. Kemudian evaluasi yang digunakan menggunakan variabel penelitian untuk menilai aspek keamanan dan kenyamanan fisik pada jalur pejalan kaki juga jalur penyebrangan berdasarkan teori Untermann (1984), Rustam Hakim (2003),

Permen PU No. 30 tahun 2006, Perda Kota Semarang tahun 2011-2031 dan standar perencanaan jalur pejalan kaki di kawasan perkotaan berdasarkan Direktorat Bina Teknik (1995) untuk menghasilkan suatu kesimpulan mengenai kekurangan di jalur pejalan kaki. Hasil evaluasi tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan kuesioner.

Untuk kuesioner, metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan membuat kesimpulan berdasarkan skala penilaian yang telah dipilih oleh responden dalam mengisi kuesioner dengan metode pengolahan analisis statistika deskriptif, yaitu metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Upaya penyajian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran (Aunudin, 1989). Deskripsi data yang dilakukan melalui ukuran pemusatan data yaitu nilai *mean score analysis*. *Mean* (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. *Mean* suatu data juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran *mean* data tersebut yang dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_N}{N}$$

Penjelasan:

x = data ke n

x bar = x rata-rata = nilai rata-rata sampel

n = banyaknya data

Dalam mendukung analisis dan sintesis variabel – variabel penelitian yang ada, terdapat penilaian – penilaian dari responden yang terdiri dari “Tidak aman / tidak nyaman”, “Kurang aman/ kurang nyaman”, “Cukup aman/ cukup nyaman”, “aman/nyaman”. dan “Sangat aman/ sangat nyaman”.

Tabel 3.4 Skor Berdasarkan data

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Sangat Aman / Sangat Nyaman	5
Aman / Nyaman	4
Cukup Aman / Cukup Nyaman	3
Kurang Aman/ Kurang Nyaman	2
Tidak Aman / Tidak Nyaman	1

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum Xi}{n}$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Tabel 3.5 Interval data

0,1 - 1	Sangat Aman / Sangat Nyaman
1,1 - 2	Aman / Nyaman
2,1 - 3	Cukup Aman / Cukup Nyaman
3,1 - 4	Kurang Aman / Kurang Nyaman
4,1 - 5	Tidak Aman / Tidak Nyaman

Tabel untuk menentukan kesimpulan penilaian responden terhadap keamanan dan kenyamanan suatu variabel, rekapitulasi data kuantitatif hasil tiap penilaian responden menggunakan *mean score analysis*. Sehingga untuk menghasilkan interpretasi dari hasil kuesioner tersebut menggunakan *mean score*/rata-rata dari nilai kuesioner. Hasil kuesioner tersebut juga menunjukkan variabel – variabel yang masih memiliki kekurangan baik terhadap keamanan maupun kenyamanan di jalur pejalan kaki dan jalur penyebrangan. Kekurangan tersebut selanjutnya dikaitkan lagi dengan teori kriteria aspek keamanan dan kenyamanan fisik jalur pejalan kaki agar bisa menghasilkan suatu gagasan rekomendasi.

Tabel 3.6 Tahapan metode deskriptif analisis

Tahapan	Analisis Data	Capaian
Identifikasi masalah pada kondisi lapangan	Mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan keamanan dan kenyamanan di jalur pejalan kaki kawasan pedagang kaki lima Simpang Lima Semarang	Mendapatkan gambaran kondisi permasalahan sesuai pembagian variabel-variabel untuk aspek keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki.
Evaluasi data	Mengolah dan menganalisis data	Mengetahui hasil perbandingan antara

	berdasarkan perbandingan teori, standar, peraturan, dan pendukung (wawancara dan kuesioner)	kondisi aktual dengan kondisi ideal berdasarkan standar keamanan dan kenyamanan fisik bagi pejalan kaki, literatur dan peraturan terkait untuk dibuat gagasan rekomendasi berdasarkan kekurangan yang ada
Penyimpulan data	Merinci kebutuhan setiap variabel jalur pejalan kaki berdasarkan kebutuhan dari pejalan kaki	Memperoleh kesimpulan kondisi lapangan dan kondisi yang dibutuhkan secara ideal dari pejalan kaki terkait aspek keamanan dan kenyamanan jalur pejalan kaki

3.8.2. Sintesis data

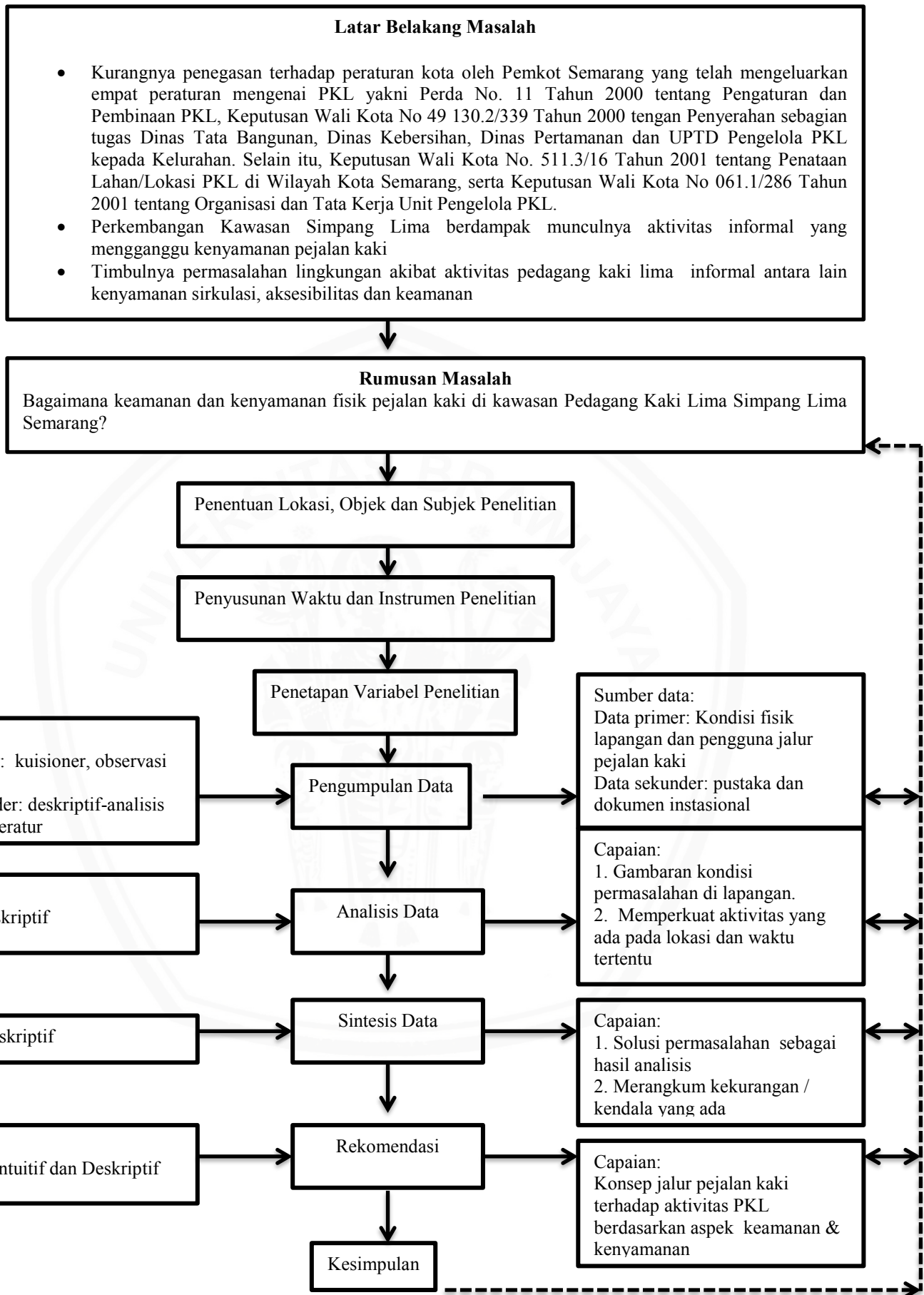
Setelah melakukan analisis kualitatif dilakukan sintesis data yang merupakan penjelasan mengenai kesimpulan kondisi keamanan dan kenyamanan fisik jalur pejalan kaki di kawasan Pedagang Kaki Lima Simpang Lima Semarang. Setelah aspek keamanan dan kenyamanan dievaluasi dan diperoleh kesimpulan mengenai permasalahan di jalur pejalan kaki, permasalahan tersebut kemudian disintesis analisis kualitatif untuk menjawab permasalahan-permasalahan sesuai aspek-aspek yang diteliti berdasarkan acuan-acuan teori yang ada. Lalu kemudian menggunakan teknik tabulasi dan narasi untuk menjelaskan permasalahan dan tanggapan berupa solusi untuk permasalahan yang ada serta menentukan rekomendasi desain.

3.9. Tahap Rekomendasi dan Penyimpulan

Tahap selanjutnya adalah rekomendasi berdasarkan hasil solusi permasalahan yang diperoleh pada tahap sintesis data. Rekomendasi ini bertujuan untuk pengembangan gagasan menanggapi sintesis yang telah dilakukan berdasarkan aspek keamanan dan kenyamanan fisik di kawasan Pedagang Kaki Lima, yang dikaitkan dengan teori, standar dan peraturan terkait didukung dengan data kebutuhan dan kenyamanan pejalan kaki yang diperoleh dari kuesioner. Dalam membuat rekomendasi, metode yang digunakan adalah metode pragmatik-intuitif untuk mendapatkan solusi berdasarkan kondisi yang ideal dan rasional. Setelah itu rekomendasi desain berupa konsep desain awal tersebut akan disajikan dengan metode deskriptif untuk menghasilkan gagasan konsep Rekomendasi konsep desain yang ada menggunakan acuan dari teori Utterman (1984), teori Rustam Hakim (2003), Indikator kenyamanan pejalan kaki berdasarkan Permen PU No. 30 tahun 2006, Perda Kota Semarang tahun 2011-2031 dan standar perencanaan jalur pejalan kaki di kawasan perkotaan berdasarkan Direktorat Bina Teknik (1995) dan data pendukung

yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner terhadap pejalan kaki. Dalam membuat rekomendasi juga akan selalu dievaluasi lagi kesesuaiannya dengan permasalahan yang ada, analisis data dan sintesis data yang ada. Hasil dari rekomendasi ini akan menjadi solusi bagi permasalahan keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki di kawasan Pedagang Kaki Lima, Simpang Lima Semarang, sehingga dapat menjadikan jalur pejalan kaki tersebut sesuai dengan kriteria keamanan dan kenyamanan yang dibutuhkan untuk mewujudkan jalur pejalan kaki kawasan Simpang Lima yang baik serta dapat ditindaklanjuti oleh penelitian selanjutnya maupun diimplementasikan oleh pemerintah dan arsitek lansekap dalam bentuk rancangan untuk perbaikan atau penataan jalur pejalan kaki.





Gambar 3.3 Diagram kerangka metode penelitian